

Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Siswa SDN 1 Nagritengah

Herdiana Sastranegara¹, Wiwi Kurnia¹, Suharyanto H. Soro¹, Ida Tejawiani¹

¹ Universitas Islam Nusantara, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

instructional media;
storybooks;
student worksheets (LKPD);
reading and writing literacy;
elementary school

Article history:

Received 2026-05-05

Revised 2026-06-04

Accepted 2026-07-10

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of instructional media in improving elementary school students' reading and writing literacy skills. The purpose of this study was to describe the use of storybooks and Student Worksheets (LKPD) as instructional media to improve the reading and writing literacy of second-grade students at SDN 1 Nagritengah, including the implementation process, students' responses, contributions to literacy development, and the supporting and inhibiting factors. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subject consisted of one second-grade student at SDN 1 Nagritengah who had limited reading ability. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data credibility was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings revealed that the use of storybooks and Student Worksheets (LKPD) had a positive impact on improving students' reading and writing literacy. These instructional media increased students' interest in reading, improved reading comprehension, enriched vocabulary, enhanced their ability to retell stories, and increased their self-confidence in reading activities. Supporting factors included teachers' creativity in selecting instructional media, the availability of attractive storybooks, and students' enthusiasm during learning. Meanwhile, the main obstacle was students' limited vocabulary. Therefore, the use of storybooks and Student Worksheets (LKPD) can serve as an effective instructional strategy to support the School Literacy Movement (GLS) and improve elementary school students' reading and writing literacy skills.

This is an open access article under the CC BY SA license.



Corresponding Author:

Herdiana Sastranegara

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia; herdianasastra@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Literasi baca tulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik sebagai bekal untuk memahami informasi, berpikir kritis, dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi perhatian karena rendahnya minat membaca serta kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran secara menarik dan bermakna. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas II SDN 1 Nagritengah, di mana masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca dan memahami bacaan. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan literasi baca tulis.

Media pembelajaran berperan penting dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Selain itu, Daryanto (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Penggunaan media seperti buku cerita bergambar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dipandang mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Kemampuan literasi baca tulis tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Abidin (2022) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan mengolah dan memanfaatkan informasi secara efektif, sedangkan OECD (2023) menegaskan bahwa literasi membaca meliputi kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kehidupan. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa kelas II SDN 1 Nagritengah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mengkaji efektivitas suatu media tertentu, tetapi mendeskripsikan secara mendalam praktik penggunaan media pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif guna mendukung peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang berfungsi menyampaikan informasi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Sementara itu, Daryanto (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Penggunaan media yang tepat, seperti buku cerita bergambar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dapat membantu siswa memahami materi secara konkret dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis dipahami sebagai kemampuan membaca, memahami, mengolah, serta mengomunikasikan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Abidin (2022) menjelaskan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, OECD (2023) mendefinisikan literasi membaca sebagai kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks guna

mencapai tujuan pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Hubungan Antara Media Pembelajaran Dan Literasi Baca Tulis

Hubungan antara media pembelajaran dan literasi baca tulis dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa penyajian informasi menggunakan kombinasi teks dan gambar mampu meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan penggunaan teks saja. Mayer (2021) menegaskan bahwa media visual dapat membantu siswa membangun pemahaman secara lebih efektif. Selain itu, teori konstruktivisme Piaget menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang konkret, sedangkan teori belajar sosial Bandura menjelaskan bahwa siswa belajar melalui proses mengamati dan meniru. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar dan LKPD menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar.

Kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai media pembelajaran, seperti media berbasis Wordwall, modul pembelajaran, dan cerita bergambar, terbukti mampu meningkatkan minat membaca dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada pengembangan media atau pengujian efektivitas media tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena mendeskripsikan secara komprehensif penggunaan media pembelajaran yang telah diterapkan guru dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa di SDN 1 Nagritengah, termasuk aspek perencanaan, pelaksanaan, hasil, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. METODE

Peneliti menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis secara mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa kelas II SDN 1 Nagritengah. Dengan perkataan lain, pendekatan ini dipilih karena peneliti melibatkan diri secara aktif dalam memahami dan membangun interpretasi tentang fenomena, peristiwa, dan perilaku yang terjadi secara alamiah (natural setting) berdasarkan kondisi real di lapangan. Sugiyono (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan Moleong (2021) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena secara menyeluruh melalui deskripsi yang sistematis.

Subjek penelitian adalah satu orang siswa kelas II SDN 1 Nagritengah yang masih mengalami kesulitan membaca. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan literasi siswa, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman siswa dalam menggunakan media pembelajaran, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas 1 orang siswa kelas II. Siswa tersebut dipilih menjadi subjek penelitian karena dari 30 siswa yang ada di kelas II, siswa tersebut memiliki kemampuan membaca yang sangat minim dibanding 29 siswa yang lain yang telah lancar membaca. Subjek penelitian tersebut akan memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode observasi dilakukan secara partisipatif. Dengan perkataan lain, peneliti ikut secara aktif dalam mengamati fenomena, peristiwa, dan perilaku siswa di sekolah. Peneliti juga aktif mencatat dan merekam aktivitas yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Metode berikutnya adalah wawancara

terbatas dengan responden. Peneliti melakukan aktivitas wawancara dengan membuat kesepakatan dengan responden terkait dengan tempat, waktu, dan hari. Hal ini dilakukan supaya proses wawancara dapat berjalan lancar dan menyenangkan. Peneliti menghabiskan waktu wawancara kurang lebih 15 menit untuk satu responden. Metode terakhir adalah studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi Data (Data Reduction) dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan penelitian disisihkan sehingga diperoleh informasi yang lebih terarah. Penyajian Data (Data Display) yaitu data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, maupun bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan data. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Concluding Drawing and Verification). Data yang sudah disajikan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan keabsahan data.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu: 1. Triangulasi Sumber, dengan membandingkan data dari kemampuan awal siswa dan hasil akhir kemampuan siswa. 2. Triangulasi Teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Triangulasi Waktu, dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Melalui triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data observasi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun mengalami ketertinggalan membaca tetapi siswa tersebut menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Guru membiasakan kegiatan membaca selama 10 menit sebagai bagian dari program literasi. Setelah itu, siswa diberikan berbagai LKPD menarik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan menulis.

Guru selalu membuat menyusun perencanaan materi ajar kepada siswa. Hal ini dilakukan sebagai salah satu tugas guru dalam menyusun materi pokok. Penyusunan perencanaan materi ajar dituangkan dalam bentuk aktivitas membaca. Jadi guru menyiapkan materi bacaan untuk siswa dengan jenis bacaan yang berbeda. Setiap guru wajib menyiapkan materi ajar sebelum memulai aktivitas mengajar. Pada dasarnya penyusunan perencanaan materi ajar oleh guru merupakan aktivitas rutin sebagai tugas.

Siswa merasa senang belajar menggunakan buku cerita dan LKPD karena memiliki gambar dan warna yang menarik. Di samping itu, siswa juga lebih sering membaca buku cerita baik di sekolah maupun di rumah serta tertarik mencari buku cerita lain. Buku cerita membantu siswa memahami isi pelajaran dan mengingat isi cerita dengan lebih mudah. Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita, mengenal kosakata baru, dan merasa kemampuan membaca meningkat. Siswa masih mengalami kesulitan ketika menemukan kosakata baru yang belum dipahami. Siswa menginginkan guru lebih sering menggunakan buku cerita dan LKPD bergambar.

Data diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan buku cerita dan LKPD siswa. Siswa menyatakan senang belajar menggunakan buku cerita dan LKPD karena memiliki banyak gambar dan warna yang menarik, sehingga mudah

untuk dipahami. Selain itu, siswa mengaku menjadi lebih tertarik membaca, lebih mudah memahami isi bacaan, memperoleh kosakata baru, serta lebih percaya diri ketika diminta membaca atau menceritakan kembali isi cerita di depan kelas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita dan LKPD memperoleh respons yang sangat positif dari siswa. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan buku cerita dan LKPD lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran biasa karena buku cerita memiliki banyak gambar dan warna yang menarik. Kondisi tersebut membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Dari aspek minat membaca, siswa menyatakan lebih sering membaca buku cerita dan terdorong untuk mencari buku cerita lain setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita berhasil meningkatkan motivasi membaca siswa.

Pada aspek kemampuan literasi, siswa mengaku lebih mudah memahami isi bacaan, mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibaca, serta memperoleh kosakata baru, seperti kata koloni yang sebelumnya belum diketahui. Selain itu, siswa merasa kemampuan membacanya menjadi lebih lancar setelah sering menggunakan buku cerita dalam pembelajaran. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa kesulitan memahami beberapa kosakata baru. Oleh karena itu, siswa menyarankan agar guru lebih banyak menggunakan buku cerita dengan gambar yang menarik dan LKPD yang disertai ilustrasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa buku cerita dan LKPD mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, menumbuhkan minat membaca yang lebih tinggi, membantu siswa memahami isi bacaan, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita, serta menumbuhkan rasa percaya diri ketika membaca di depan kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa media buku cerita tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa dalam kegiatan literasi.

Penggunaan media buku cerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan guru, pemberian penjelasan makna kata, dan penyediaan buku cerita yang bervariasi. Media buku cerita dan LKPD siswa memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan minat membaca, pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, kemampuan menceritakan kembali isi bacaan, dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan literasi. Temuan ini mendukung tujuan penelitian bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan literasi baca tulis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita dan LKPD siswa memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi baca tulis siswa kelas II SDN 1 Nagritengah. Penggunaan buku cerita tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga meningkatkan minat membaca, pemahaman isi bacaan, penguasaan kosakata, kemampuan menceritakan kembali isi bacaan, serta kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa senang belajar menggunakan buku cerita dan LKPD karena memiliki gambar yang menarik, warna yang beragam, dan isi yang mudah dipahami. Selain itu, siswa mengaku menjadi lebih sering membaca, baik di sekolah maupun di rumah, bahkan terdorong untuk meminjam atau mencari buku cerita lain setelah kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita dan LKPD siswa mampu membangkitkan motivasi belajar dan menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar. Ketertarikan terhadap media yang digunakan menjadi faktor penting dalam membangun budaya literasi sejak dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Media yang menarik akan memusatkan perhatian siswa sehingga mereka lebih aktif mengikuti pembelajaran. Temuan ini juga mendukung penelitian Cahyani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa media cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Temuan penelitian ini pun sejalan dengan penelitian Santikasari dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media literasi berbantuan Wordwall mampu meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami isi pelajaran setelah menggunakan buku cerita. Keberadaan gambar dan ilustrasi membantu siswa menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengalaman konkret sehingga isi bacaan menjadi lebih mudah dipahami. Siswa juga mampu menceritakan kembali isi cerita dengan cara mengingat alur cerita yang telah dibaca.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa buku cerita dan LKPD berfungsi sebagai media visual yang membantu siswa memahami konsep dan isi bacaan secara lebih bermakna. Pada usia sekolah dasar, siswa masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan bantuan media yang bersifat nyata dan menarik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Piaget tentang konstruktivisme yang menjelaskan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang konkret. Penggunaan buku cerita dan LKPD memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa membangun sendiri pemahamannya terhadap isi bacaan.

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori Mayer (2021) tentang Multimedia Learning, yang menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui kombinasi teks dan gambar. Gambar yang terdapat dalam buku cerita membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih cepat dibandingkan hanya menggunakan teks. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa setelah menggunakan buku cerita dan LKPD mereka menjadi lebih lancar membaca, lebih mudah memahami bacaan, mengenal kosakata baru, serta lebih percaya diri ketika membaca atau menceritakan kembali isi cerita di depan kelas. Salah satu siswa bahkan menyebutkan memperoleh kosakata baru, yaitu kata koloni, yang sebelumnya belum pernah diketahui.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperkaya penguasaan kosakata dan melatih kemampuan berkomunikasi siswa. Penguasaan kosakata merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan literasi karena semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, semakin mudah mereka memahami berbagai bacaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat OECD (2023) yang menyatakan bahwa literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Utami dkk. (2022) yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar secara signifikan. Berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan buku cerita dan LKPD dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran, antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran, serta tersedianya buku cerita yang menarik. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu masih adanya kosakata baru yang belum dipahami siswa sehingga terkadang menghambat pemahaman terhadap cerita yang dibacanya. Meskipun demikian, guru mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan penjelasan makna kata, mengajak siswa berdiskusi, dan memberikan contoh penggunaan kata dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting sebagai fasilitator dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi. Media pembelajaran yang baik tidak akan memberikan hasil optimal tanpa didukung strategi pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita dan LKPD merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. Buku cerita mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga siswa lebih aktif membaca, memahami isi bacaan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Temuan penelitian ini memperkuat teori Arsyad (2019) bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu penyampaian pesan pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat teori konstruktivisme Piaget dan teori pembelajaran multimedia Mayer

bahwa penggunaan media visual membantu peserta didik membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang konkret.

Dengan demikian, penggunaan media buku cerita layak dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), khususnya pada jenjang sekolah dasar. Guru diharapkan terus mengembangkan variasi buku cerita yang sesuai dengan karakteristik siswa serta mengintegrasikannya dengan kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis agar kemampuan literasi baca tulis siswa berkembang secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita dan LKPD memberikan dampak positif dalam peningkatan literasi baca tulis siswa SDN 1 Nagritengah. Penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi baca tulis siswa kelas II SDN 1 Nagritengah. Media pembelajaran tersebut mampu meningkatkan minat membaca, mempermudah pemahaman isi bacaan, memperkaya penguasaan kosakata, meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan membaca dan menulis.

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran didukung oleh kreativitas guru dalam memilih media, ketersediaan buku cerita yang menarik, serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, kendala yang masih dihadapi adalah keterbatasan penguasaan kosakata siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik serta memberikan pendampingan dalam memahami kosakata baru agar kemampuan literasi baca tulis siswa dapat berkembang secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita dan LKPD dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2022). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Cahyani, D. D., Alfin, J., Juhaeni, J., & Safaruddin, S. (2023). Pengembangan media "Ciko Gemar Literasi" dalam meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(6), 255–263. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i6.260>
- Daryanto. (2022). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Santikasari, L., Apriliya, S., & Alia, D. (2023). Analisis kebutuhan pengembangan media literasi baca tulis berbantuan Wordwall untuk siswa sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(5), 1208–1217. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i5.18433>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, P. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2022). Penggunaan modul "Aksi Sekolah" sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi baca tulis peserta didik SD. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 71–76. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v5i2.51693>

